

## POJOK BACA, JENDELA DUNIA GERAKAN LITERASI DARI MAHASISWA UNTUK MASYARAKAT

Laela Uswatun Khasanah, Muhammad Muflihudin Kamal, Sanprastika Zahroh Kinasih,  
Shifa Khoerunnisa, Shofiyulloh Syaubari, .

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri

Email: laelauswatun15@gmail.com, muhammadmuflihudinkamal@gmail.com,  
ksanprastikazahroh@gmail.com, shifakhoerunnisa12@gmail.com

### **Abstract**

*The establishment of a reading corner as an effort to support the improvement of reading interest among the community in Kalibeber Village, particularly the Jambean hamlet, is a community service activity motivated by a joint effort to improve literacy and reading interest among the community, as the Jambean hamlet does not have a reading corner. This program aims to foster a culture of literacy and reading interest among the village community, improve the community's literacy skills through the support of a reading corner, and make reading materials more accessible to the community while in Jambean Village. The methods used in the community service program include discussion, promotion, and the establishment of a reading corner in Jambean Village. The implementation of the community service activities began with observation, followed by social reflection, program planning, renovation of the location, and execution. Additionally, this activity involved the community of Dusun Jambean in the discussion and promotion process as an effort to foster reading habits among children. Assistance was provided for reading activities at the reading corner in Dusun Jambean, Kalibeber Sub-district, Wonosobo Regency. The outcome of this service was the growth of reading interest among children in Dusun Jambean*

**Keyword** : Reading Corner; literacy; Interest in Reading

### **Abstrak**

Program aktivitas penyediaan Pojok Baca dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendorong tumbuhnya budaya literasi di kalangan masyarakat terutama di Kelurahan Kalibeber khususnya masyarakat dusun Jambean. Program pengabdian masyarakat dengan Mahasiswa KKN ini muncul dari kebutuhan bersama untuk meningkatkan budaya literasi dan minat baca. Latar belakang program tersebut adalah belum tersedianya fasilitas pojok baca di Dusun Jambean yang dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai sarana membaca. Sasaran dari kegiatan ini adalah membangun tradisi literasi dan minat baca di kalangan masyarakat desa. Dengan menyediakan pojok baca di Dusun Jambean, bahan bacaan dapat diakses lebih mudah oleh anak-anak, remaja, dewasa, hingga orangtua sehingga keterampilan literasi mereka

semakin terasah. Dalam program pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan mencakup diskusi partisipatif dengan warga, penyuluhan tentang pentingnya membaca, serta penyediaan pojok baca yang dapat diakses langsung oleh masyarakat di Dusun Jambean. Tahap yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD), yang dalam praktiknya kegiatan dilaksanakan melalui pengamatan, sosialisasi, perencanaan program, renovasi tempat dan pelaksanaan. Selain itu, Kegiatan ini melibatkan masyarakat Dusun Jambean dalam proses diskusi dan promosi Sebagai upaya membentuk kebiasaan membaca dalam rangka meningkatkan menumbuhkan minat baca anak, diberikan bantuan untuk kegiatan membaca di pojok baca Dusun Jambean, Kecamatan Kalibeper, Kabupaten Wonosobo. Hasil dari layanan ini adalah tumbuhnya minat baca anak-anak di Dusun Jambean.

**Kata Kunci:** Pojok Baca; literasi; Minat Baca

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan peradaban bangsa. Di era globalisasi yang serba cepat, keberhasilan suatu negara dalam bersaing di tingkat internasional tidak hanya ditentukan oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh kualitas literasi masyarakatnya. Literasi, khususnya kemampuan membaca, menjadi kunci untuk mengakses pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan daya kritis dan kreativitas individu. Membaca bukan sekadar aktivitas mengenal huruf dan kata, melainkan sarana untuk menumbuhkan pola pikir kritis, membangun imajinasi, serta membentuk karakter bangsa.

Sayangnya, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat masih tergolong rendah. Menurut data UNESCO, menyebutkan bahwa tingkat membaca warga Indonesia hanya sekitar 0,001 persen, yang berarti dari setiap seribu orang, hanya ada satu orang yang benar-benar memiliki kebiasaan membaca secara serius. Data ini diperkuat oleh survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019, yang menempatkan Indonesia pada urutan 72 dari 77 negara di dunia dalam hal kemampuan membaca (Reynaldi & Halim, 2022). Fakta ini tentu sangat mengkhawatirkan, mengingat kemampuan membaca memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan mampu bersaing di era global.

Rendahnya daya tarik membaca di Indonesia dipengaruhi oleh beragam penyebab. Pertama, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, terutama di daerah pedesaan. Kedua, pengaruh perkembangan teknologi digital yang membuat anak-anak dan remaja lebih memilih menghabiskan waktu dengan gawai untuk bermain media sosial atau gim daring, dibandingkan membaca buku. Ketiga, budaya literasi di lingkungan keluarga maupun masyarakat belum terbentuk secara kuat. Membaca sering kali masih dianggap sebagai kewajiban sekolah, bukan kebutuhan hidup sehari-hari.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan inovasi yang mampu menjembatani masyarakat dengan bahan bacaan yang mudah diakses dan menarik. Salah satu strategi yang sederhana namun efektif adalah menghadirkan pojok baca. Pojok baca merupakan ruang sederhana yang menyediakan akses terhadap berbagai jenis buku, seperti

buku nonfiksi, buku fiksi, majalah, hingga buku populer lainnya (Alda et al., 2024) . Kehadirannya bukan hanya berperan sebagai ruang penyimpanan buku, melainkan juga sebagai pusat kegiatan literasi yang mampu mendorong terciptanya budaya membaca di tengah masyarakat.

Pojok baca mempunyai kedudukan fundamental dalam menunjang peningkatan literasi masyarakat. Pertama, pojok baca mampu menjadi wadah belajar nonformal yang inklusif, sehingga siapa pun dapat mengakses bacaan tanpa harus terikat aturan formal sekolah. Kedua, pojok baca berperan dalam memajukan kegemaran membaca anak-anak dan remaja dengan menyediakan bacaan yang sesuai usia, menarik, dan mudah dipahami. Ketiga, pojok baca menjadi alternatif kegiatan positif yang dapat mengalihkan perhatian masyarakat dari penggunaan gawai berlebihan. Dengan demikian, keberadaan pojok baca bukan sekadar program tambahan, tetapi bagian dari strategi besar untuk meningkatkan kualitas literasi nasional.

Lebih jauh, pojok baca juga sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin ke-4 mengenai pendidikan berkualitas (quality education). Literasi yang baik akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan, mengurangi kesenjangan sosial, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dengan demikian, menghadirkan pojok baca berarti turut mendukung pencapaian tujuan pembangunan global.

Dalam konteks sosial, pojok baca dapat menjadi ruang interaksi yang positif. Anak-anak dapat belajar bersama, remaja bisa berdiskusi mengenai bacaan yang mereka sukai, sementara orang dewasa dapat menggunakan pojok baca sebagai sarana menambah wawasan. Kehadiran pojok baca juga mampu membangun rasa kebersamaan, karena masyarakat dapat saling berbagi dan menjaga fasilitas tersebut. Lebih dari itu, pojok baca dapat mendorong terciptanya masyarakat yang gemar membaca, kritis, dan peduli terhadap pengetahuan.

Penting untuk disadari bahwa membangun budaya membaca tidak bisa dilakukan hanya melalui pendekatan formal seperti sekolah. Lingkungan sekitar juga memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan literasi. Oleh sebab itu, pojok baca yang ditempatkan di ruang publik atau fasilitas umum seperti balai desa, mushola, posyandu, atau bahkan rumah warga, dapat menjadi langkah strategis dalam mendekatkan masyarakat dengan buku. Konsep ini sederhana, murah, tetapi memiliki dampak jangka panjang yang luas untuk pengembangan mutu sumber daya manusia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program kegiatan Pojok Baca, Jendela Dunia: Gerakan Literasi dari Mahasiswa untuk Masyarakat ini merupakan sebuah kegiatan yang bermanfaat untuk menyampaikan inovasi dan motivasi kepada anak-anak, remaja, dewasa sampai orangtua disekitar di Dusun Jambean dalam menumbuhkan literasi. Metode pelaksanaan pada kegiatan program pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang memprioritaskan pada pengembangan berbasis asset lokal yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun Jambean. Metode ABCD merupakan suatu metode pendekatan masyarakat yang tidak berfokus pada kekurangan atau hal-hal yang belum dimiliki oleh masyarakat setempat, melainkan bertumpu pada kapasitas,

afiliasi, serta lembaga yang sudah ada di dalam masyarakat (Farikhah et al., 2025). Metode ABCD lahir dari gagasan John McKnight dan Jody Kretzmann, yang sekaligus merupakan pendiri The Asset Based Community Development (ABCD) Institute (Zuraidah et al., 2023).

Pendekatan berbasis aset membantu masyarakat di Dusun Jambean dapat melihat kondisi yang sebenarnya mereka miliki dan peluang perubahan yang bisa dilakukan. Dengan cara ini menuntun komunitas masyarakat sekitar Dusun Jambean untuk fokus pada tujuan yang ingin dicapai sekaligus mendukung mereka dalam mewujudkan visi misi secara bersama-sama. Prosesnya dilakukan dengan mengumpulkan data secara detail melalui observasi agar berbagai aspek dapat terlihat dengan jelas. Dalam kegiatan program pengabdian ini, metode ABCD digunakan untuk menggambarkan pojok baca sebagai sarana yang dapat membangkitkan minat dan semangat literasi anak-anak, remaja, dewasa sampai orangtua disekitar Dusun Jambean.

Dalam program pengabdian ini, penulis menerapkan beberapa tahapan penelitian aksi dalam metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menitikberatkan pada pemanfaatan aset lokal yang sudah ada di Dusun Jambean sehingga program lebih mudah diterima dan berkelanjutan. Dalam penerapannya, metode ini terdiri dari 5 tahapan utama sebagai berikut:

a. Discovery (Menemukan)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menemui dan melakukan wawancara kepada Bapak RW 09 bersama dengan Tokoh Agama di Dusun Jambean mengenai minimnya minat baca masyarakat terutama anak-anak, remaja, dewasa sampai orangtua yang cenderung menurun karena lebih sering mengakses gawai untuk hiburan dibandingkan untuk membaca buku.

b. Dream (Impian)

Melihat masa depan yang tercapai dari kegiatan program Pojok Baca, Jendela Dunia: Gerakan Literasi dari Mahasiswa untuk Masyarakat ini dengan harapan anak-anak, remaja, dewasa sampai orangtua disekitar Dusun Jambean dapat terinspirasi dan termotivasi untuk membaca, serta menjadikan tempat pojok baca tidak hanya semata-mata untuk membaca saja, selain itu juga menjadi ruang belajar bersama, tempat berdiskusi, wadah bertukar ide, serta sarana bagi anak-anak hingga orangtua untuk mengembangkan kreativitas dan memperluas wawasan.

c. Design (Merancang)

Pada tahap ini melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat dalam menyusun program nyata untuk membuat serta menghidupkan pojok baca. Kegiatan yang dirancang antara lain:

- 1) Menata ruang pojok baca dengan sederhana dan nyaman seperti mengecat dinding, membuat sirkulasi udara menggunakan triplek, menempel stiker agar terlihat lucu enak untuk dipandang, serta membuat cap tangan dari mahasiswa KKN sejumlah 17 anak dengan bertuliskan "Nyebat Ilmu Ngunduh Berkah KKN UIN SAIZU X UIN SGD"
- 2) Menyusun struktur kepengurusan yang nantinya akan mengelola kegiatan di pojok baca setelah mahasiswa KKN menyelesaikan pengabdian di Dusun Jambean.

d. Define (Menentukan)

Pada tahap ini anak-anak hingga orangtua disekitar Dusun Jambean dilakukan pendampingan oleh tim kepengurusan yang sudah ditunjuk oleh Ibu RW 09 agar tercipta pojok baca yang berkelanjutan dari program yang sudah dibuat dan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.

e. Destiny (Lakukan)

Pada tahap ini dalam pelaksanaan program pojok baca dimana tim pendamping agar tetap berfokus pada keberlanjutan pojok baca agar tetap aktif meskipun mahasiswa KKN sudah selesai dalam pengabdian di Dusun Jambean.

Pojok baca ini hadir bukan hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai jendela dunia bagi anak-anak hingga orang tua di Dusun Jambean. Harapannya, pojok baca mampu menumbuhkan kecintaan pada literasi, membuka peluang bagi berkembangnya potensi diri, serta menjadi ruang bersama untuk belajar, berkarya, dan tumbuh bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan memperlihatkan bahwa penyelenggaraan pendidikan Dusun Jambean sebenarnya cukup memadai, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif. Kondisi ini dipengaruhi oleh sebagian warga yang masih kurang menyadari arti penting pendidikan formal. Pandangan tersebut berpotensi mengurangi dorongan bagi anak-anak, remaja, dewasa, sampai orangtua dalam menjadikan pendidikan sebagai prioritas (Wahyudi et al., 2021). Melihat betapa penting pendidikan dalam kehidupan serta masih ditemukan sebagian warga yang belum menempatkan peran pendidikan formal, dalam hal dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya literasi dan minat baca di kalangan masyarakat Dusun Jambean.

Kehadiran pojok baca di Dusun Jambean memberikan berbagai manfaat yang dirasakan langsung oleh anak-anak, remaja, hingga orang tua. Manfaat ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial, emosional, dan pengembangan karakter masyarakat. Pojok baca menyediakan buku-buku yang mudah diakses. Anak-anak yang sebelumnya lebih banyak menghabiskan waktu bermain gadget, mulai terbiasa menyentuh buku dan membaca cerita sederhana.

Pelaksanaan program Pojok Baca di Dusun Jambean, Kelurahan Kalibeber, Wonosobo, menghasilkan beberapa capaian penting. Pertama, masyarakat khususnya anak-anak menunjukkan peningkatan minat baca setelah tersedianya pojok baca sebagai sarana literasi. Kedua, program ini berhasil mengikutsertakan warga secara antusias, berawal dari tahap diskusi, promosi, sampai pelaksanaan, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun. Ketiga, pojok baca menjadi pusat aktivitas positif bagi anak-anak untuk memanfaatkan waktu senggang dengan membaca dibandingkan terlalu lama menggunakan gawai. Keempat, melalui pendampingan membaca, mahasiswa bersama masyarakat mampu menciptakan suasana literasi yang ramah dan menyenangkan. Hasil akhirnya, terbentuk kebiasaan membaca baru yang mulai mengakar di lingkungan masyarakat Dusun Jambean.

Dalam hal ini KKN Kelompok 84 menggagas Pojok Baca Gerakan Literasi dari Mahasiswa untuk Masyarakat dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya literasi dan minat baca di kalangan masyarakat Dusun Jambean, dengan tahapan sebagai berikut :

## 1. Discovery ( mengeksplorasi kebutuhan pojok baca )

Pada tahap ini, Mahasiswa KKN bertemu Bapak Ketua RW 09 dusun Jambean untuk menggali data dan informasi terkait Dusun tersebut arahan dari Bapak ketua RW 09 Untuk membuat pojok baca di tempat tokoh masyarakat yang bertempat di RT 02 RW 09 Dusun Jambean. Tahap berikutnya, kami bertemu dengan tokoh masyarakat sekaligus pemilik tempat yang akan di jadikan pojok baca Selanjutnya, Kelompok KKN 84 melaksanakan perancangan kegiatan meliputi beberapa langkah, yaitu: (1) penentuan nama dan pencarian kontributor buku baca, (2) menyediakan sarana dan prasarana, (3) membangun kedekatan secara individu kepada Ibu ibu PKK dan Pemuda setempat.



Gambar 1. Survei Tempat Pojok Baca

## 2. Dream ( mengamati harapan pada pengerjaan pojok baca)

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan memperlihatkan bahwa keberadaan pojok baca mempunyai peran besar sebagai wadah memberi dorongan positif terhadap perkembangan literasi warga Dusun Jambean terutama

anak anak sekolah. Penelitian ini diawali dengan Melihat kedaan di Dusun Jambean anak anak lebih berfokus untuk main HandPhone dibandingkan membaca buku harapan kami anak-anak, remaja, dewasa sampai orangtua disekitar Dusun Jambean dapat terinspirasi dan termotivasi untuk membaca, serta menjadikan tempat pojok baca bukan hanya sekedar untuk membaca saja, tetapi juga menjadi ruang belajar bersama, tempat berdiskusi, wadah bertukar ide, serta sarana bagi anak-anak hingga orangtua untuk mengembangkan kreativitas dan memperluas wawasan. Manfaat pojok baca bagi anak-anak, remaja, hingga orang tua contoh anak-anak di jambean kurang dalam hal membaca maupun dalam belajar karena tidak ada tempat untuk mereka belajar bersama, diadakannya pojok baca ini selain untuk membaca anak anak warga jambean mempunyai tempat untuk mereka belajar bersama.



Gambar 2. Membuat desain Pojok Baca

### 3. Design (mendesain mekanisme di pojok baca)

Pojok baca disusun dengan desain dengan menyesuaikan kebutuhan dan kenyamanan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan antusiasme anak-anak Jambean supaya bersemangat dalam membaca. Penambahan ornamen yang dirancang untuk memikat dan menyesuaikan dengan karakter dan usia anak-anak dapat menghadirkan kenyamanan saat mereka beraktivitas membaca. Beragam bentuk dekorasi yang bisa dijadikan antara lain hiasan dinding, Budaya Wonosobo seperti tari Lengger, Pemotongan Rambut Gimbal, Festival Balon Udara dan ada juga gambar Makanan khas Wonosobo diantaranya ada Mie Ongklok, Carica, dan Opak dan hiasan hiasan lainnya seperti Menyusun struktur kepengurusan yang nantinya akan mengelola kegiatan di pojok baca setelah mahasiswa KKN menyelesaikan pengabdian di Dusun Jambean, membuat sirkulasi udara menggunakan triplek, menempel stiker agar terlihat lucu enak dipandang, serta membuat cap tangan dari mahasiswa KKN sejumlah 17 anak dengan bertuliskan "Nyebar Ilmu Ngunduh Berkah KKN UIN SAIZU X UIN SGD".



Gambar 3. Tiang buat Atap



Gambar 4. Membuat Jendela



Gambar 5. Megecat Ruangan Pojok Baca



Gambar 6. Mengcap Tangan Mahasiswa KKN

#### 4. Define (Menetapkan hasil melalui program pojok baca)

Berdasarkan capaian yang diinginkan melalui keberadaan pojok baca di Dusun Jambean yaitu dapat meningkatkan semangat membaca, diharapkan anak-anak warga Jambean dapat lebih giat dalam mencari informasi dari beragam sumber yang tersedia meliputi koleksi buku di pojok baca. Hal ini berbeda kondisi sebelumnya, mayoritas anak-anak warga Jambean untuk bermain di lingkungan

sekitar atau menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget*. Kegiatan membaca umumnya terbatas pada jam pembelajaran di sekolah, dengan pilihan baca siswa masih terfokus pada buku pembelajaran. Mahasiswa KKN juga melakukan pendampingan

oleh tim kepengurusan yang sudah ditunjuk oleh Ibu RW 09 agar tercipta pojok baca yang berkelanjutan dari program yang sudah dibuat dan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.



Gambar 7. Hasil Renovasi Pojok Baca

#### 5. Destiny (Waktu pelaksanaan program membaca di pojok baca)

Implementasi rancangan pojok baca dimana tim pendamping agar tetap berfokus pada keberlanjutan pojok baca agar tetap aktif meskipun mahasiswa KKN



Gambar 8. Pelaksanaan Pojok Baca

sudah selesai dalam pengabdian di Dusun Jambean. Pojok baca ini hadir bukan hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai jendela dunia bagi anak-anak hingga orang tua di Dusun Jambean. Harapannya, pojok baca mampu menumbuhkan kecintaan pada literasi, membuka peluang bagi berkembangnya potensi diri, serta menjadi ruang bersama untuk belajar, berkarya, dan tumbuh bersama.

### KESIMPULAN

Program Pojok Baca di Dusun Jambean merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa KKN kelompok 84 kepada masyarakat dalam rangka menumbuhkan budaya literasi. Kehadiran pojok baca berhasil menghadirkan ruang alternatif yang tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi sarana interaksi, belajar bersama, berdiskusi, dan mengembangkan kreativitas bagi anak-anak hingga orang tua.

Pelaksanaan program ini menerapkan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang memfokuskan pada pengembangan potensi dan aset lokal masyarakat. Melalui tahapan Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny, aktivitas

ini mampu mengikutsertakan warga agar bersemangat, berawal dari perancangan, pengimplementasian, hingga pengelolaan berkelanjutan.

Hasil program menunjukkan beberapa capaian penting: Meningkatnya minat baca masyarakat, terutama anak-anak yang sebelumnya lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai. Terciptanya kebiasaan literasi baru yang mulai mengakar di lingkungan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung, mengelola, dan menjaga keberlanjutan pojok baca. Pojok baca sebagai pusat aktivitas positif, yang memotivasi anak-anak dan remaja untuk memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal bermanfaat.

Pojok baca bukan sekedar menyediakan buku, melainkan menjadi strategi penting membangun budaya literasi ramah, inklusif, dan berkelanjutan. Jika dikelola dengan baik, pojok baca bisa menjadi pusat belajar nonformal yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia lokal. Pada akhirnya, keberadaan pojok baca diharapkan tidak berhenti pada dusun Jambean saja, tetapi bisa menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia. Dari sebuah sudut kecil yang sederhana, lahirlah jendela besar untuk melihat dunia.

Dengan demikian, program Pojok Baca bukan sekedar menyediakan sarana membaca, tetapi juga menjadi strategi penting dalam membangun budaya literasi yang ramah, inklusif, dan berkelanjutan di tengah masyarakat. Jika dikelola dengan baik, pojok baca memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kegiatan belajar nonformal yang menunjang pengembangan mutu sumber daya manusia di tingkat lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Syahravi, M. M., Prabowo, M. A., Maulana, M. R., Pitri, A., Ansoriyah, Y., Maulidi, D. B., Fadillah, J., & Hidayat, M. F. (2023). Pojok Baca Cahaya Ilmu Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak-anak di Desa Cimulang.
- Rahmat Rahmat, Eliarni S.T Rantenay, Syamsul Bahri Dg.Parani, & Erwan Sastrawan. (2023). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca Untuk Mengantisipasi Buta Huruf Bagi Anak-Anak Di Desa Doda.
- Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah, E. N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo.
- Chasannudin, A., Malikhah, H., Laily, A., & Bastomi, A. (2024). Pembuatan Pojok Baca dan Pendampingan Literasi Membaca Awal bagi Anak-Anak Usia Dini.
- Farikhah, U., Triristina, N., Ningsih, N., Bimantara, T., Felawati, A., & Wahyu Puji Astoro, F. (2025). Kampung Literasi: Dari Buku ke Aksi Nyata Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak di Desa Keras Kabupaten Jombang. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 94–104.
- Reynaldi, M., & Halim, M. (2022). Taman Baca Masyarakat Rorotan Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(1), 519.
- Alda, N., Zulfa, F., Agustian, I., & Mutiara, A. (2024). Peningkatan Literasi Pada Anak-Anak Dan Remaja Melalui Pojok Baca Di Desa Mekarjaya Kecamatan Compreng.
- Iain, S., Supriatin, A., Wati, S. N., & ... (2023). Pojok Baca Sebagai Sarana Meningkatkan Semangat Literasi Siswa SD Negeri Perigi Raya.
- Zuraidah, Z., Azizah, L. N., & Atabik, M. Z. (2023). Digitalisasi Informasi sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan di Balai Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(2)
- Wahyudi, H. R., Nadhiva, M., Muhammad, R., Widonarko, S. A., & Kusuma, S. W. D. (2021). Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(45), 38–47.
- Fitra Angraeni, & Nur Rahma. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Di Dalam Kelas Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 159–164. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.472>

- Firdaus, A. T. B., & Febrianto, P. T. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa di SDN Karangasem. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14386–14391.
- Andika, N. Q. M., Sugito, P. N., Sofyanna, R. I., & Wahidin, D. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Di Kelas Vii B Smp Muara Ilmu Bojongsari Kota Depok. *JURNAL SIKLUS: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 2(2), 454–462.